

**Kata Kunci:**

Kebijakan;
Terobosan;
Stunting;
Keterlibatan
Masyarakat

Keywords:

Policy;
Breakthrough;
Stunting;
Community
Involvement

INDEXED IN

SINTA - Science and
Technology Index
Crossref
Google Scholar
Garba Rujukan Digital: Garuda

**CORRESPONDING
AUTHOR**

Muly Syaddam Nirwan
Institut Teknologi Kesehatan
dan Bisnis Graha Ananda Palu

EMAIL

multynirwan@gmail.com

OPEN ACCESS

e ISSN 2623-2022



Copyright (c) 2023 Jurnal Kolaboratif Sains

Membangun Kebijakan Terobosan untuk Mengatasi Stunting dengan Keterlibatan Masyarakat

Building a Breakthrough Policy to Overcome Stunting with Community Involvement

Muly Syaddam Nirwan¹, Fadly Umar²

^{1,2}Institut Teknologi Kesehatan dan Bisnis Graha Ananda Palu

Abstrak: Stunting, sebuah permasalahan gizi yang merajalela di berbagai belahan dunia, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia, menjadi perhatian serius. Desa Polanto Jaya, yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Lalundu, menjadi sorotan karena kasus stuntingnya terus meningkat dari tahun 2019 hingga 2021. Dalam rangka mengatasi masalah ini, pemerintah fokus pada pemberdayaan masyarakat di desa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana upaya pemberdayaan masyarakat telah dilakukan dalam menangani stunting di Desa Polanto Jaya. Dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dilaksanakan pada bulan Desember hingga Januari 2022, melibatkan 3 informan kunci, termasuk petugas kesehatan, kader, dan Ibu Ketua PKK, serta 6 informan tambahan, termasuk ibu hamil, ibu dengan balita tidak mengalami stunting, dan ibu dengan balita yang mengalami stunting.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Polanto Jaya dilakukan melalui sosialisasi yang terintegrasi dalam kegiatan posyandu. Berbagai langkah telah dilakukan, seperti penanganan stunting lintas sektor dengan mengadakan program gizi, kunjungan rutin ke fasilitas kesehatan, dan ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai.

Diharapkan kepada instansi kesehatan terkait untuk lebih mengoptimalkan upaya pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan yang rutin dan efektif, serta menyediakan materi pendidikan yang mencakup pengetahuan gizi dan pola asuh anak yang baik. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam menangani masalah stunting di Desa Polanto Jaya.

Abstract: Stunting, a nutritional problem that is rampant in various parts of the world, especially in developing countries like Indonesia, is a serious concern. Polanto Jaya Village, which is part of the Lalundu Health Center working area, is in the spotlight because stunting cases continue to increase from 2019 to 2021. In order to overcome this problem, the government is focusing on empowering the community in the village.

This research aims to understand the extent to which community empowerment efforts have been carried out in dealing with stunting in Polanto Jaya Village. With a descriptive qualitative research approach, carried out from December to January 2022, involving 3 key informants, including health workers, cadres, and the Chairperson of the PKK, as well as 6 additional informants, including pregnant women, mothers with toddlers who do not experience stunting, and mothers with toddlers who experience stunting.

The research results show that community empowerment efforts in Polanto Jaya Village are carried out through integrated socialization in posyandu activities. Various steps have been taken, such as handling stunting across sectors by holding nutrition programs, regular visits to health facilities, and the availability of adequate health facilities.

It is hoped that the relevant health agencies will further optimize community empowerment efforts through routine and effective counseling, as well as providing educational materials that include knowledge of nutrition and good parenting patterns. It is hoped that this can make a more significant contribution in dealing with the stunting problem in Polanto Jaya Village.

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Volume 6 Issue 3 Maret 2023

Pages: 274-280

LATAR BELAKANG

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dihadapi di Dunia khususnya di Negara berkembang seperti Indonesia. Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan, kematian, daya tahan tubuh yang rendah, kurangnya kecerdasan, produktivitas kurang dan perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan motorik terlambat serta terhambatnya pertumbuhan mental (Sari, F.D., 2018).

Prevalensi E-PPGBM stunting Kabupaten Donggala pada tahun 2019 berjumlah 21,2% stunting, tahun 2020 terjadi penurunan berjumlah 18,8% dan pada tahun 2021 bulan januari sampai september berjumlah 17,4% sehingga Kabupaten Donggala menempati urutan ke-6 angka kejadian stuntingnya (Irmawati A, 2021).

Salah satu Desa yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu yang tinggi angka stuntingnya yaitu Desa Polanto Jaya, pada tahun 2019 jumlah anak yang mengalami stunting 21 balita, pada tahun 2020 meningkat menjadi 30 balita mengalami stunting, dan pada tahun

2021 yang mengalami stunting 35 balita, pada tahun 2022 ada penurunan menjadi 30 balita yang mengalami stunting dari bulan januari sampai dengan april. Desa Polanto jaya merupakan Desa yang memiliki jumlah balita banyak dibanding dengan Desa lain dan termasuk Desa lokasi fokus (lokus) stunting sehingga diperlukan upaya baik dari pemerintah Desa maupun petugas kesehatan untuk menurunkan angka kejadian stunting (Suhaeti, 2021).

Berdasarkan Data Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Donggala diketahui bahwa wilayah puskesmas yang memiliki prevalensi stunting tertinggi masuk dalam 3 terbesar pada tahun 2021 dari bulan januari sampai oktober yaitu Puskesmas Tompe jumlah balita yang mengalami stunting 348 orang, Puskesmas Lembasada jumlah balita yang mengalami stunting

285 orang dan puskesmas Balukang jumlah balita yang mengalami stunting 224 balita. sedangkan puskesmas Lalundu berada di peringkat 9 dari 18 puskesmas yang ada di Kabupaten Donggala (Irmawati A, 2021).

Hasil Observasi awal yang dilakukan peneliti di Desa Polanto Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu didapatkan permasalahan yang menyangkut dengan stunting antara lain masih kurangnya pengetahuan ibu balita tentang stunting, pola asuh yang salah, Serta tidak

adanya upaya pemberdayaan masyarakat dalam mencegah terjadinya stunting, sehingga angka kejadian gizi kurang maupun stunting menjadi permasalahan yang setiap tahunnya terjadi

peningkatan sehingga menjadi alasan peneliti tertarik untuk mencari upaya atau langkah yang baik dalam memecahkan masalah dengan melakukan penelitian di wilayah kerja puskesmas lalundu. Adapun judul penelitian yang ingin diteliti yaitu “analisis pemberdayaan masyarakat dalam penanganan stunting di Desa Polanto Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Miles dan Huberman (1992) dalam Widyastuti titing (2018), data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif saya dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat serta data kualitatif lebih condong dapat membimbing saya untuk memperoleh penemuan yang tak diduga sebelumnya dan untuk membentuk

kerangka teoritis baru sehingga data tersebut membantu para peneliti untuk melangkah lebih maju dari praduga dan kerangka kerja awal.

HASIL

Karakteristik Responden. Dari data hasil wawancara, yang telah dikumpulkan diperoleh karakteristik informan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik Informan

No.	Informan	Umur	Pendidikan	Jenis Informan	Keterangan
1.	ZB	25	S-1	Petugas Kesehatan	Informan Kunci
				Pengelola Program	
				Gizi Puskesmas	
				Lalundu	
2.	MA	50	SMA	Ibu Ketua PKK Desa Polanto Jaya	Informan Kunci
3.	SA	45	SMA	Kader Kesehatan Desa Polanto Jaya	Informan Kunci
4.	FA	25	SMA	Ibu Hamil	Informan Tambahan
5.	AL	23	SMA	Ibu Hamil	Informan Tambahan
6.	SI	25	SMA	Ibu yang mempunyai balita tidak stunting	Informan Tambahan
7.	FH	27	SMA	Ibu yang mempunyai balita tidak stunting	Informan Tambahan
8.	IA	28	SMA	Ibu yang mempunyai balita stunting	Informan Tambahan
9.	LA	23	SMA	Ibu yang mempunyai balita stunting	Informan Tambahan

Sumber: Data Primer, 2022

Penanganan Stunting Lintas Sektor. Berdasarkan hasil wawancara tersebut salah satu penyebab stunting di Desa Polanto Jaya adalah kurangnya asupan gizi ibu dan anak yang dimulai pada masa kehamilan hingga masa tumbuh kembang anak. Selain itu tingginya KEK pada ibu hamil juga menjadi faktor penyebab terjadinya stunting. Menurut kader dan Ibu ketua PKK tingginya angka kejadian stunting di Desa Polanto diakibatkan oleh kurangnya kesadaran dan minat ibu dalam mengikuti program kesehatan seperti posyandu meskipun telah diberlakukan pengecekan/sweeping dari rumah kerumah.

Kunjungan ke Pelayanan Kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa aktifitas kunjungan ke pelayanan kesehatan di Desa Polanto Jaya untuk ibu hamil dan ibu dengan anak yang belum lengkap imunisasi dasar aktif mengunjungi pelayanan kesehatan untuk melakukan pemantauan status kesehatan, status gizi serta imunisasi dasar bagi anak. Akan tetapi ibu dengan anak usia >1 tahun yang merasa bahwa imunisasi yang diterima oleh anak sudah lengkap kurang memiliki minat untuk berkunjung ke pelayanan kesehatan.

Ketersediaan Fasilitas Kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ketersediaan fasilitas kesehatan dalam menangani stunting di Desa Polanto Jaya berupa pemberian

makanan tambahan (PMT) dari pihak Puskesmas dan Ibu PKK kepada balita yang 20s2tu2nting dan dari pihak pemerintah desa melakukanVnolkuemreja5 sNaommaord1eJnanguanarip2e0t2u2ugas kesehatan melalui program Bank Gizi Selain adanya kerjasama antara pihak petugas kesehatan dan pemerintah desa, petugas kesehatan juga melakukan kerja sama antar program seperti untuk pelaporan kasus stunting yang bekerja sama dengan bidan desa dengan tujuan agar kasus stunting cepat dilakukan intervensi. Upaya-upaya yang telah dilakukan baik dari pihak petugas kesehatan, Ibu PKK maupun dari pihak pemerintah desa berdasarkan pernyataan dari petugas kesehatan pengelola program gizi Puskesmas Lalundu sudah memberikan dampak yang baik yaitu penurunan angka kejadian stunting di Desa Polanto Jaya.

Pemberdayaan Masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh petugas kesehatan, kader dan Ibu ketua PKK dengan cara memberikan sosialisasi terkait pencegahan stunting kepada ibu hamil dan ibu balita.

DISKUSI

Stunting adalah salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis. Stunting diukur sebagai status gizi dengan memperhatikan tinggi atau panjang badan, umur, dan jenis kelamin balita. Kebiasaan tidak mengukur tinggi atau panjang badan balita di masyarakat menyebabkan kejadian stunting sulit disadari (Safitri, 2017).

Asupan gizi yang dibutuhkan untuk mencegah stunting berupa asupan gizi yang baik saat hamil, konsumsi tablet penambah darah yang cukup saat hamil, pemberian ASI kepada anak selama 6 bulan pertama, dan dilanjutkan dengan makanan pendamping ASI yang tepat sampai anak berusia 2 tahun. Faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kejadian stunting adalah kemampuan tenaga kesehatan dalam mendeteksi kondisi stunting sejak dini, kebersihan air dan lingkungan, pola pengasuhan anak, tempat persalinan dan genetic (Astuti,2018)

Selain pemberian asupan gizi yang baik sejak masa kehamilan, penanganan terkait permasalahan stunting juga perlu adanya kerjasama antar lintas sektor untuk mengambil langkah cepat dalam penurunan angka stunting. Langkah-langkah penurunan stunting berdasarkan pilar seperti yang tertuang dalam Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting dalam Perpres No. 27 tahun 2021 pasal 6 ayat 2 yaitu: 1) Peningkatan komitmen dan visi kepemimpinan di kementerian/ lembaga, Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten Kota, dan Pemerintah Desa; 2) Peningkatan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat; 3) Peningkatan konvergensi Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif di kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah kabupaten/kota, dan Pemerintah Desa; 4) Peningkatan ketahanan pangan dan gizi pada tingkat individu, keluarga, dan masyarakat; dan 5) Penguatan dan pengembangan sistem, data, informasi, riset, dan inovasi.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa penanganan stunting lintas sektor di Desa Polanto Jaya sudah berjalan dengan baik. Pihak Puskesmas, Kader, Ibu PKK dan juga pemerintah desa ikut andil dalam upaya penanganan dan percepatan penurunan angka stunting. Seperti pelaksanaan program Bank Gizi yang di selenggarakan oleh pihak desa dan bekerjasama dengan tenaga kesehatan, kader serta ibu PKK setempat untuk pencegahan dan penanganan terkait permasalahan stunting. Penelitian serupa dalam Tampolon (2020) menjelaskan bahwa penanganan stunting di Provinsi Riau dilakukan baik melalui strategi intervensi spesifik maupun sensitif. Intervensi spesifik yang berkaitan langsung pada gizi ibu dan anak dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Intervensi spesifik sebagian besar berada pada program dan kegiatan Dinas Kesehatan baik Dinas Kesehatan

Provinsi maupun Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu dan 2K62a3m-2p0a2r2. Sedangkan intervensi sensitif berada pada provinsi maupun kabupaten.

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Polanto Jaya dilakukan dengan metode sosialisasi pada saat kegiatan posyandu. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan yaitu ibu hamil, ibu balita tidak stunting dan ibu balita stunting selama kegiatan pemberdayaan masyarakat adanya peningkatan pengetahuan, kesadaran diri serta kemandirian untuk melakukan pencegahan stunting bersama-sama dengan keluarga.

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut, para ibu diberikan sosialisasi/penyuluhan berupa program program pencegahan stunting pada bayi dan balita. Harapannya dari pemberian penyuluhan tersebut adalah para ibu hami maupun ibu balita dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang program pencegahan stunting pada bayi dan balita, sehingga dapat meningkatkan peran sertanya terhadap kegiatan pencegahan stunting bayi dan balita dengan cara ikut melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan putra putrinya melalui kerjasama dengan anggota keluarga.

Dalam penelitian Laili (2019) menjelaskan bahwa dari hasil pre test sebagian besar orang tua tidak mengetahui tentang definisi dan cara pencegahan stunting, namun setelah dilakukannya penyuluhan hasil post test hampir seluruh orang tua sudah mengerti tentang definisi dan pencegahan stunting. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat karena nilai post test lebih tinggi daripada nilai pre test.

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa penanganan lintas sektor yang sudah berjalan dengan kerjasama yang baik maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran baik dari pihak tenaga kesehatan, pemerintah setempat serta masyarakat sudah saling mendukung dalam terlaksananya program yang berkaitan dengan penurunan stunting.

Dilihat dari kegiatan pemberdayaan masyarakat yang sudah berjalan maka program penurunan stunting dapat didukung dengan adanya pemberian penyuluhan kepada ibu hamil dan ibu balita pada saat kegiatan posyandu dilakukan serta kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang lainnya yang berkaitan dengan upaya perbaikan gizi masyarakat khususnya pada anak balita.

Dilihat dari aktifitas kunjungan ke pelayanan kesehatan serta ketersediaan fasilitas kesehatan maka upaya kemampuan mandiri oleh ibu hamil dan ibu balita di Desa Polanto Jaya sudah cukup baik, karena rata-rata para ibu hamil-dan ibu balita rutin berkunjung ke posyandu untuk melakukan pemantauan status gizi anak maupun mengecek kondisi kehamilan serta upaya pemberian makanan tambahan oleh pihak puskesmas dan pemerintah setempat merupakan langkah yang sudah cukup baik dalam upaya penurunan stunting.

SARAN

Penelitian ini merekomendasikan melalui pemberian penyuluhan secara rutin disertai dengan pemberian pamflet mengenai pengetahuan gizi dan pola asuh anak yang baik kepada orang tua, terutama ibu agar pemahaman mereka mengenai pentingnya asupan gizi pada balita lebih meningkat. Kemudian menurut penulis agar penderita stunting dapat memenuhi kebutuhan gizinya, dengan mengkomsumsi makanan-makanan yang bergizi

DAFTAR PUSTAKA

Angelina Christin, 2018. Aktor Kejadian Stunting Balita Berusia 6-23 Bulan di Provinsi Lampung. Jurnal Dunia Kesmas Volume 7. Nomor 3. Juli 2018. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati. Lampung

- Ambar, Sulistiyani Teguh. 2018. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Gava Media
- Astuti, S. 2018. Gerakan Pencegahan Stunting melalui pemberdayaan masyarakat di kecamatan jatinangor kabupaten sumedang. *Dharmakarya*, 7(3), 185-188.
- Daniel J. Raiten, Bremer, Andrew A. 2020. Exploring the nutritional ecology of stunting: New approaches to an old problem. *Journal Nutrients* 2020, 12, 371. Pediatric Growth and Nutrition Branch, Eunice Kennedy Shriver National Institute of Child Health and Human Development, National Institutes of Health, Bethesda, MD20892, USA.
- Farida Nurul., 2020. Faktor Sosial, Ekonomi, dan Pemanfaatan Posyandu dengan Kejadian Stunting Balita Keluarga Miskin Penerima PKH di Palembang. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. Vol. 17 No. 1, Juli 2020. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang
- Fauziatin Naila, 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Lembar Balik Tentang Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin. *Jurnal VISIKES* Vol. 18 No. 2 September 2019. Program Promosi-Kesehatan, Fakultas-Kesehatan Masyarakat, Universitas- Diponegoro. Jawa Barat
- Fentiana Nina, 2019. Ketahanan Pangan Rumah Tangga Balita 0-59 Bulan di Desa Prioritas Stunting. *Jurnal Kesehatan* Vol. 12 No. 1 Tahun 2019. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sari Mutiara Indonesia.
- Gafriana Rista, 2019. Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Stunting oleh Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. *Jurnal KESMAS*, Vol. 8 No.4, Mei 2019. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Hidayah Nurul, Marwan. 2018. Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Menciptakan Generasi Milenial Sadar Gizi yang Bebas Stunting Melalui Kegiatan 1000 HPK. *Journal of Community Engagement in Health* Vol.3, No.1. Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi, Indonesia.
- Haryani siti, Puji ana astuti, Kartika sari.,2018 Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Komunikasi Informasi dan Edukasi di Wilayah Desa Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang *Jurnal Pengabdian Kesehatan* Vol. 4, No. 1 Program profesi Pendidikan Bidan universitas Ngudi Waluyu
- Irmawati andi 2021. Data Laporan Gizi dan Stunting Dinas Kesehatan Kabupaten Donggala. Donggala
- Iskandar. 2017. Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Modifikasi Terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal AcTion: Aceh Nutrition Journal*. November 2017; 2(2): 120-125
- Kemendes RI., 2019. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tentang Penanggulangan Stunting. Jakarta
- Laili Uliyatul, Ariesta Ratna, Dwi Andriani., (2019) Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks* Vol. 5 No. 1 Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
- Mugianti Sri, 2018. Faktor penyebab anak Stunting usia 25-60 bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Volume 5, Nomor 3, Desember 2018, hlm. 268– 278. Poltekkes Kemenkes Malang.
- Rahmadhita Kinanti, 2020. Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* Vol 11, No, 1, Juni 2020. Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung. Lampung
- Rahmawati, Atmi Luluk., 2020. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stunting Sangat Pendek dan

- Pendek pada Anak Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Sawah Besar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Volume 12 Edisi 2, 2020. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Ratoyo, R., 2019. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanganan Kasus Stunting di Kampung Tulung Kanan Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Simplex* Vol. 2 No. 3 Desember 2019
- Sari, Febrida Dian., 2018. Gambaran Faktor Risiko kejadian stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nangalo Kota Padang. *Jurnal Kebidanan Kesehatan* Vol. 2, No. 2. Program Kebidanan, STIKes MERCU BAKTI JAYA Padang
- Suhaeti, 2021. Data Laporan Gizi Puskesmas Lalundu. Puskesmas Lalundu. Kabupaten Donggala.
- Sri Astuti, 2018 Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. Bandung 7(3): 185-188
- Safitri CA, Nindya TS. 2017. Hubungan ketahanan pangan dan penyakit diare dengan stunting pada balita 13-48 bulan di Kelurahan Manyar Sabrangan, Surabaya. *J Amerta Nutr* ;1(2):52– 61. doi:10.20473/amnt.v1i2.2017.52- 61
- Suryana, S. 2019. Model Pemberdayaan Pendidikan Non Formal (Pnf) Dalam Kajian Kebijakan Pendidikan. *Edukasi*, 13(2).
- Tyler Baker ddk, Zulfiqar A. Bhutta,, Akseer, Keats Nadia, Vaivada, Emily., 2020. How countries can reduce child stunting at scale: lessons from exemplar countrie. *American Journal of Clinical Nutrition* Vol 112. 894S-904S. C
- Tampubolon, D. 2020. Kebijakan Intervensi Penanganan Stunting Terintegrasi. *Jurnal Kebijakan Publik*, 11(1), 25-32.
- Vaivada, Akseer Tyler, Akseer Nadia, Somaskan Selai, Stefopulos Ahalya, Bhutta Marianne, Zulfiqar A Bhutta, 2020. Stunting in childhood: An overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline. *American Journal of Clinical Nutrition* Vol 11-12.